

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Mahardika (2010: 220), “pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.” Pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani menuju pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung sebagai media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang

Mata Pelajaran Penjaskes yang diajarkan disekolah diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Rahmat & Anggara, 2020). Oleh karena itu dalam kurikulum yang berlaku sekarang ini dirumuskan tujuan pendidikan jasmani, yaitu membantu peserta didik meningkatkan derajat kesegaran jasmani, keterampilan gerak, dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, pematangan sikap mental yang diimplementasikan dalam berbagai aktivitas jasmani, sehingga Pendidikan jasmani di sekolah mempunyai arti penting bagi pendidikan secara keseluruhan (Mustafa & Dwiyojo, 2020; Rokim, 2016). Keberadaan pendidikan jasmani di sekolah bukan hanya meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani anak melainkan

memberikan pengalaman di bidang kognitif, afektif dan psikomotor bagi anak.

Dengan adanya Pendidikan Jasmani di sekolah membuktikan bahwa olahraga merupakan unsur pembinaan yang harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk membangun kesehatan jasmani dan rohani, memupuk watak disiplin dan sportifitas serta meningkatkan pengembangan prestasi olahraga yang dapat meningkatkan rasa kebangsaan yang perlu dimasyarakatkan. Penilaian utama dari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagaimana membuat anak senang dan gembira dalam melakukan aktivitas gerak, sehingga tingkat keterlibatan dan intensitas gerak dicapai dan diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan disajikan.

Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah- sekolah, menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran penjas yang diberikan. Banyak hal-hal sederhana yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk kelancaran jalannya pembelajaran pendidikan jasmani.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang pengajaran, berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ada beberapa jenis permainan yang dapat dilakukan oleh anak, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, baik menggunakan alat ataupun tanpa alat. Dalam pendidikan jasmani jenis olahraga permainan lebih diminati oleh para siswa, begitu juga di masyarakat.

Permainan bola voli di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan salah satu materi pembelajaran yang masuk ke dalam mata

pelajaran pendidikan jasmani yang mana siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan gerak, wawasan dan mampu membentuk kepribadian yang baik.

Bola voli sebagai salah satu materi dari permainan bola besar dalam pendidikan jasmani di sekolah menengah atas, dalam pelaksanaannya bertujuan mengembangkan keterampilan pengolahan dari dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, serta pola hidup sehat, yang diharapkan memiliki keterampilan dasar untuk dapat bermain bola voli. Bola voli adalah salah satu cabang olahraga dari permainan. Dalam permainan bola voli ada beberapa teknik dasar. Teknik dasar tersebut adalah passing, smash, service dan blocking.

Pada penelitian ini penulis akan memfokuskan pada pelaksanaan passing karena Teknik dasar dalam permainan bola voli ada bermacam-macam diantaranya adalah teknik dasar passing yang menjadi salah satu kunci keberhasilan untuk melakukan serangan/bertahan. Pengembangan dan peningkatan kemampuan passing harus difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak didik. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang terjadi pada siswa dalam materi pembelajaran passing seperti, siswa belum terbiasa dengan bola, jenuh karena gerakan terlihat mudah tetapi sulit dilakukan, siswa merasa bosan saat mengikuti pelajaran passing yang monoton, jumlah bola yang digunakan tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada sehingga siswa tidak semangat ketika mengikuti pembelajarannya.

Permasalahan tersebut peneliti temukan pada saat mengajar di sekolah sebagai guru dan pada saat mengikuti kegiatan PKM (Praktek Keterampilan Mengajar). Dari kegiatan tersebut peneliti dapat melihat langsung kondisi sebenarnya pada saat pembelajaran. Dengan adanya kegiatan tersebut peneliti dapat terjun langsung dilapangan yang mana bertujuan agar peneliti mengetahui letak permasalahan yang ada pada anak dan bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Dengan banyaknya faktor penghambat kemampuan siswa -siswa belum terbiasa dengan bola,

jumlah bola yang digunakan tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada, siswa merasa bosan saat mengikuti pelajaran passing yang monoton, jenuh karena gerakan terlihat mudah tetapi sulit dilakukan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Pelaksanaan passing bawah harus dalam kondisi yang menyenangkan, agar keterampilan dalam melakukan tugas geraknya dapat meningkat. Peningkatan kemampuan passing pada permainan bola voli seperti yang diharapkan harus memerlukan penggunaan metode pembelajaran yang teratur, terarah, dan sistematis serta ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Selaku guru penjas memiliki keberanian menembangkan kreativitas dan inovasi dalam mendesain pembelajaran penjas menjadi menarik dan tidak monoton. Selaku calon tenaga pendidik penulis merasa perlu melakukan penelitian yang berupaya agar proses belajar lebih bersifat inovatif sehingga akan lebih tercapai suatu tujuan pengajaran, yang mana dalam penjas anak diajarkan untuk bergerak. Melalui pengalaman itu akan terbentuk suatu perubahan dalam aspek jasmani dan rohani.

Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengembangkan model pembelajaran passing bola voli pada siswa sekolah menengah pertama yang mana pernah memberikan pengalaman mengajar kepada penulis sehingga terciptanya pemikiran untuk membuat model pembelajaran passing bola voli melalui tahapan gerak dasar yang baik pada siswa sekolah menengah pertama. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan maka diperlukannya kreativitas guru dalam proses belajar siswa. Sehingga terpikirkan peneliti untuk membuat model pembelajaran gerak dasar passing bola voli bukan diarahkan untuk menguasai cabang olahraga semata, namun lebih mengutamakan proses perkembangan motorik siswa dari waktu ke waktu.

Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan adanya pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani dapat dijadikan jalan untuk kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Pengembangan bisa dilakukan dengan memodifikasi alat atau mengembangkan suatu

pembelajaran gerak dasar yang berkaitan dengan teknik dasar dalam suatu materi pembelajaran. Bertujuan agar memacu siswa dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk bergerak tanpa sadar bahwa mereka sudah melakukan aktivitas fisik yang didalamnya terdapat unsur materi pembelajaran yang dilakukan dengan senang hati, mudah dimengerti, dan menarik.

Model pembelajaran merupakan sebagian pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bola voli, khususnya bagi siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama). Melalui pembelajaran gerak dasar, siswa yang terlibat dalam pembelajaran bola voli di arahkan bukan saja kepada belajar secara psikomotor dan afektif, namun belajar secara kognitif pun juga ditekankan. Sehingga pembelajaran bola voli melalui gerak dasar yang dalam prosesnya lebih menekankan kepada pola pendekatan yang mengarah pada kesadaran taktik dan pemecahan masalah dalam pembelajaran bola voli.

B. Fokus Penelitian

Agar tercapainya hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar passing bola voli, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bola Voli Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan luasnya permasalahan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Model Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bola Voli Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama?”

D. Kegunaan Hasil penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada beberapa pihak, terkait manfaat dan kegunaan model

pembelajaran gerak dasar passing bola voli, baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis hasil dari penelitian ini adalah bermanfaat sebagai handbook dalam mengambil referensi model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan passing bola voli.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru, harapanya hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi atau sebagai referensi kepada guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami guna menghindari kejenuhan pada siswa.
 - b. Bagi Siswa, harapanya hasil dari penelitian ini dapat menjadikan pembelajaran bola voli digemari, dan siswa mendapat kemudahan dalam memahami materi pembelajaran bola voli khususnya materi passing dengan gerak dasar yang baik. Serta siswa mengetahui bahwa dengan banyaknya kreativitas materi pembelajaran tersebut menjadi lebih menyenangkan untuk dilakukan.

